

Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di SDN Telok

Muhamad Ridwan Habibi^{1*}

¹ Program Studi PGSD Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

*Corresponding author email: muhamadridwanhabibi@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: April 02 2025

Approved: Mei 03 2025

Keywords:

keyword 1; Hasil Belajar

keyword 2; Model

Pembelajaran

example non

example

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri Telok tahun pembelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode one group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas III SD Negeri Telok yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 30 siswa. Pengambilan sample dengan menggunakan *sampling jenuh* dan di peroleh sampel sebanyak 30 siswa. penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *example non example* termasuk kategori baik dengan rata-rata 84,27 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil korelasi dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi sebesar 0,731 artinya $r_{hitung} (0,731) \geq r_{tabel} (0,361)$ maka H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri Telok Dapat juga dilihat dari hasil pengujian uji-t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,858 \geq 1.701$ sehingga menyatakan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri Telok.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *example non example*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the example non-example learning model on student learning outcomes in class III of Telok State Elementary School in the 2024/2025 academic year. This type of research is quantitative using the one group pretest-posttest design method. The population of this study were all students in class III of Telok State Elementary School consisting of 1 class totaling 30 students. Sampling using saturated sampling and a sample of 30 students was obtained. This study shows that student learning outcomes using the example non-example model are included in the good category with an average of 84.27. The results of this study indicate that the correlation results can be seen in the correlation coefficient value of 0.731, meaning that $r_{count} (0.731) \geq r_{table} (0.361)$ then H_a is accepted. So there is a strong influence between the example non-example learning model on student learning outcomes in class III of Telok State Elementary School. It can also be seen from the results of the t-test where $t_{count} \geq t_{table}$, namely $5.858 \geq 1.701$, so that H_a is accepted. This shows that there is a significant positive influence of the use of the example non-example learning model on student learning outcomes in class III of Telok State Elementary School in the

2024/2025 academic year.

Keywords: *Learning Outcomes, Example Non-Example Learning Model*

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Example: Habibi, M. R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di SDN Telok. *EDUBINA: Jurnal Pembelajaran Pendidikan Dasar*. 1(1), 9-15.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses yang wajib dijalani oleh setiap manusia. Dengan adanya pendidikan akan menjadikan pengetahuan bagi anak yang bersekolah atau biasa disebut dengan siswa, yang dimana siswa menjadi lebih leluasa, serta keterampilan siswa dalam masyarakat akan meningkat sama halnya dengan pengalaman belajar siswa akan lebih bertambah (Rahman,2022).

Perkembangan proses belajar pada anak-anak bahwa teori belajar yaitu : 1) anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa bentuk kecil, mereka punya cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya, 2) perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak 3), walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidak lah selalusa pada setiap anak, 4) Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh faktor kecemasan, pengalaman, interaksi sosial, 5) tahap perkembangan, berfikir secara intuitif, beroperasi secara konkret, beroperasi secara formal (Khairunnisa,2022).

Dalam suatu perubahan perilaku siswa yang secara relative berfikir yang di dapat dari sebuah pengalaman dari belajar, latihan, dan pengembangan dari dalam diri. Menurut Pristiwanti (2022) Mengatakan ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relative tetap dalam berpikir, merasa dan melakukan pada diri peserta didik". Didalam melaksanakan perubahan perlu juga adanya bimbingan dari seorang guru yang dimana guru sangat berperan penting saat proses perubahan sisanya mulai dari sikap karakteristik serta emosi siswanya saat belajar. Dalam perubahan perilaku seseorang yang terjadi setelah mengikuti pelajaran mempengaruhi perubahan tingkah laku seseorang dari hal yang mereka tidak tau apa-apa menjadi mengerti karna adanya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mereka pelajari guna untuk mencapai hasil nyata (Nasrah, 2021).

Menurut Rahman (2024) "Hasil belajar adalah perubahan yang telah terjadi pada siswa saat proses pembelajaran. Perubahan siswa dapat dilihat oleh gurunya saat pelajaran berlangsung ataupun hasil ulangan yang telah dilakukan, jika siswa tersebut mendapatkan nilai tinggi dari biasanya bisa jadi siswa tersebut telah berubah sehingga materi yang diajarkan akan diterima dengan baik oleh siswa tersebut.

Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang guru atau pendidik saat berada di kelas. Salah satunya adalah model *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* yaitu suatu rangkaian menyampaikan materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar

gambar yang relevan yang telah di persiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian diminta hasil diskusi yang dilakukannya (Tasman, 20213) Model pembelajaran *example non example* berangkat dari data dokumentasi yang kemudian dikembangkan menjadi suatu kajian materi ajar yang menarik untuk dikaji dan diteliti sehingga di peroleh suatu pengetahuan yang sangat berguna yang sebelumnya tidak diketahui.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Telok peneliti memperoleh informasi bahwa guru masih menggunakan model lama, dengan metode ceramah, Tanya jawab, penugasan. Maka proses kegiatan belajar mengajar hanya pusat pada guru. Sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, guru akan menjelaskan materi pembelajaran, guru akan menjelaskan hal yang penting di papan tulis, setelah itu siswa akan menulis ulang pada buku mereka apa yang di catat di papan tulis tersebut. Dan pada saat ujian lebih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dari pada siswa yang mendapatkan di atas KKM. Hal ini disebabkan oleh siswa yang belum paham akan materi yang dijelaskan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa harus memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, akan tetapi peneliti menggunakan model pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan lebih meningkatkan siswa untuk lebih aktif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Telok pada Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Telok pada Tahun Pembelajaran yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *sampling jenuh*. Aktay (2022) mengatakan bahwa Variabel bebas (*independen*) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat, sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel bebas sering disebut dengan X dan variabel terikat adalah Y. Dalam penelitian ini, desain penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian variabel terikat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dokumentasi. Sedangkan instrument penelitian yang digunakan adalah lembar tes dan lembar angket. Teknik analisis data terdiri dari uji instrumen penelitian (uji validitas tes, uji reliabilitas) dengan uji persyaratan data menggunakan uji normalitas. Teknik pengolahan (analisis) data menggunakan uji koefisien korelasi dan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Untuk pengujian data dan analisis data peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel dan program spss versi 22 serta pengujian secara manual (Akbar,2023)

Setelah hasil uji validitas tes pilihan ganda dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari 50 soal pilihan berganda terdapat 25 soal yang dinyatakan valid karena $r \text{ hitung} > r_{\text{tabel}}$ dan dapat digunakan dalam tes pilihan ganda yang diberikan pada kelas III pada ujian pre test dan post test. Selanjutnya uji reliabilitas berdasarkan

analisis data diperoleh nilai reliabilitas seluruh tes adalah 0,84. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa soal-soal yang dijadikan instrumen penelitian mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pre Test yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dikatakan cukup.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test Kelas III

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
44-49	1	3,45%	gagal
50-55	2	6,25%	gagal
56-61	12	30%	gagal
61-67	7	24,3%	cukup
68-73	5	16,5%	baik
74-79	3	10%	baik
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai pre test siswa yaitu : 1 responden 44-49 sebesar 3,45 %, 2 responden memperoleh skor sekitar 50-55 sebesar 6,25%, 12 responden 56-61 sebesar 30%, 7 responden 62-67 sebesar 24,3%, 5 responden 68-73 sebesar 16,5 %, 3 responden 74-79 sebesar 10%.

Table 2 Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas III

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
68-78	8	25.34%	cukup
79-89	12	36%	baik
90-100	10	38,37%	Sangat baik
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai Pre Test siswa yaitu: 8 responden memperoleh skor sekitar 68-78 sebesar 25,34%, 12 responden memperoleh skor disekitar 79-89 sebesar 36%, 10 responden memperoleh skor sekitar 90-100 sebesar 38,37 %.

Hasil pengolahan data angket kelas V B dalam bentuk distribusi frekuensi dilihat di bawah ini

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Angket

Nilai	Frekuensi	Persentase
51-52	4	12,35%
53-54	16	54,33%
55-56	5	15,66%
57-58	4	13,39%
59-60	1	3,32%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai angket siswa yaitu: 4 responden memperoleh skor

disekitar 51-52 sebesar 12,35%, 16 responden memperoleh skor disekitar 53-54 sebesar 54,33%, 5 responden memperoleh skor disekitar 55-56 sebesar 15,66%, 4 responden memperoleh skor sekitar 13,30%, 1 responden memperoleh skor disekitar 59-60 sebesar 3,32%. Hasil perhitungan normalitas menggunakan SPSS ver 22 terdapat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4 Normalitas Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnova Shapiro-Wilk

Hasil belajar	statistic	Df Sig	Statistic	Df Sig
	17,10	3,00	56,90	3,251

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai taraf signifikansi yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan SPSS ver 22 didapatkan signifikansi sebesar 0,200 sehingga disimpulkan sig. 0,200 > 0,05 maka data kelas III berdistribusi normal. Selain itu berdasarkan uji liliefors (shapiro-wilk) di dapatkan signifikansi sebesar 0,251 sehingga dapat disimpulkan sig. 0,251 > 0,05 maka data kelas III dapat dinyatakan berdistribusi normal. Perhitungan normalitas juga dapat melihat kriteria normalitas yaitu jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dapat dikatakan normal. Maka disimpulkan dengan melihat tabel normalitas maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $L_{hitung} 0,251 < L_{tabel} 0,924$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa data hasil belajar siswa yang berdistribusi normal. Untuk melihat pengaruh dari kedua variabel dengan r_{tabel} . Dari perhitungan secara manual di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi sebesar 0,742. Sedangkan uji koefisien korelasi berbantuan SPSS ver 22 pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 5

Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Model example non example	Hasil belajar
Model example non example	Pearson correlation Sig. (2-tailed)	1,000	0,731
	N	30	30
Hasil belajar	Pearson correlation Sig. (2-tailed) N	0,731	1,000
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,742 rhitung (0,731) > rtabel (0,361) maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa dan terdapat pengaruh antara model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Telok sebesar 73,1%. Dan sebanyak 23,9% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji t, hipotesis yang di ajukan adalah:

Ha : terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa

Ho : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 6
Uji-t Coefficientsa
Model

Unstandardized Coefficients , Standardized Coefficients

Model	B Error	Beta T	Sig
constant	99.654	3,172	004
Model example non example	3,387	5,858	005

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dapat dilihat hasil signifikan yang di peroleh $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan uji t dari SPSS ver 22 sebesar 5,858. Untuk mendukung hasil uji t SPSS ver 22, maka berikut hasil uji t secara manual. Dapat diketahui dari nilai thitung $>$ rtabel $5,858 > 1,701$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa.

a. Dependent Variable: hasil belajar

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar dapat dilihat hasil signifikan yang di peroleh $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan uji t dari SPSS ver 22 sebesar 5,858. Untuk mendukung hasil uji t SPSS ver 22, maka berikut hasil uji t secara manual. Dapat diketahui dari nilai thitung $>$ rtabel $5,858 > 1,701$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendapatkn ilmu baik itu digunakan untuk sendiri ataupun untuk bersama agar mampu memilah dan memili suatu hal yang dapat dijadikan pedoman hidup. Salah satu proses yang ada di pendidikan disekolah yaitu hasil belajar. Hasil belajar akan lebih baik jika menggunakan model-model yang sesuai dengan karakteritik siswanya. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa siswa kelas III SDN Telok.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.
- Khairunnisa, Dea & Supriansyah. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu 6 (4), 7426- 7432.

- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rahman , S. A., Syafaruddin, S., Haruna, R. H., Mustaring, N. I., & Wildaniyah, W. (2024). Penerapan Metode Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 3 Benda di Sekitarku pada Siswa Kelas III UPTD SDN 66 Kanjitongan Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5093–5098.
- Akbar, A., Wahid, A., Bahri, S., Ansar, A., & Nur, A. (2023). Penerapan Sistem Teknologi Pembelajaran Dalam Pendidikan Nasional. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 119–130.
- Aktay, Sayim. (2022). The usability of Images Generated by Artificial Intelligence (AI) in Education. *International Technology and Education Journal*, 6(2), 51–62.
- Nasrah, & Muafiah, A. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101
- Tasman, M. H., Amelia, N. D., & Umam, H. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4770–4775.